

Jurnal Pendidikan dan Penelitian Sejarah

PESAGI

PROKLAMA
 Kami bangsa Indonesia dengan ini menyatakan Kemerdekaan
 Indonesia.
 Hal-hal yang mengenai pemerintahan kekuasaan dan dalam tempo yang se-
 selenggarakan dengan tjara laka-laki dan dalam tempo yang se-
 singkat-singkatnja.
 -
 Djakarta, hari 17 bulan 8 tahun 1945
 Atas nama bangsa Indonesia
 Soekarno/Soekarno

Pesagi

Volume

Nomor

Halaman

Bandar Lampung

ISSN

Editorial Team
Jurnal Pendidikan dan Penelitian Sejarah (PESAGI)

Editor in Chief

Muhammad Basri, S.Pd., M.Pd., Universitas Lampung, Indonesia

Editorial Board

Aprilia Triaristina, M.Pd., Universitas Lampung, Indonesia
Henry Susanto, Universitas Lampung, Indonesia
Yusuf Perdana, M.Pd, Universitas Lampung, Indonesia
Rinaldo Adi Pratama, S.Pd., M.Pd., Universitas Lampung, Indonesia
Dian Permata Sari, M.Pd., Universitas Lampung, Indonesia
Sumargono Sumargono, S.Pd., M.Pd., Universitas Lampung, Indonesia
Dr. Farida, M.Hum., Universitas Sriwijaya, Indonesia
Dr. Syarifudin M.Pd., Universitas Sriwijaya, Indonesia
Dr. Risma Margaretha Sinaga, M.Hum., Universitas Lampung, Indonesia

Managing Editor

Bayu Saputra, Universitas Lampung, Indonesia

Layouter

Nur Indah Lestari
Marzius Insani

Diterbitkan oleh:

**Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Lampung**

E-ISSN: 2775-7358

Gedung J, FKIP Unila, Jalan Prof. Dr. Soemantri Brodjonegoro No. 1.
Kelurahan Gedong Meneng, kecamatan Rajabasa, Bandar Lampung. Kode Pos. 35145
Website: jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/PES/

| | |
|-----------------------------|-----|
| Halaman Judul | i |
| Editorial Team | ii |
| Daftar Isi | iii |

Analisis Fungsi Perlengkapan Kacar-Kucur dalam Upacara Perkawinan Adat Jawa di Yosomulyo

Yuni Lutfiani Latifa, Risma Margaretha Sinaga, Muhammad Basri

Hubungan Model Problem Based Learning dengan Kemampuan Berfikir Kreatif Mata Pelajaran Sejarah

Indra Teja Lesmana, Syaiful M, Yustina Sri Ekwandari

DAMPAK PERANG VIETNAM TERHADAP PERKEMBANGAN KOMUNISME DI INDONESIA 1957-1966

Farlian Oktora Pramudia, Risma Margaretha Sinaga, Henry Susanto

Efisiensi Tradisi Ngeroras di Desa Wirata Agung Kecamatan Seputih Mataram Lampung Tengah

I Wayan Chandra, Risma Margaretha Sinaga, Syaiful M

Hubungan Disiplin Siswa dengan Hasil Belajar Sejarah Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sekincau

Fuji Salimah, Ali Imron, Yustina Sri Ekwandari

Asal Usul Masyarakat di Tiyuh Karta Tulang Bawang Barat dalam Tuturan Tradisi Lisan

Diana Astuti, Syaiful M, Henry Susanto

Mitos Bagi Wanita Hamil pada Masyarakat Suku Jawa di Desa Muara Aman

Puji Umayah, Risma Margaretha Sinaga, Yustina Sri Ekwandari

Pengaruh Keterampilan Bertanya Guru Terhadap Motivasi Belajar IPS Siswa Kelas VIII

Desiana Hanifan, syaiful m, Yustina Sri Ekwandari

Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Karakter Peserta Didik Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Trimurjo

Lia Ratnawati, Maskun Maskun, Yustina Sri Ekwandari

Tabuh Rah pada Ritual Yajna Masyarakat Bali di Desa Balinuraga Kecamatan Way Panji

Wayan Winda Angel, Risma Margaretha Sinaga, Suparman Arif

Dampak Perang Vietnam Terhadap Perkembangan Komunisme di Indonesia 1957-1966

Farlian Oktora Pramudia^{1*} Risma Margaretha Sinaga², Henry Susanto³
FKIP Unila Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 01 Bandar Lampung
E-mail farlianoktora981@gmail.com: HP. 08877022069

Received: April 9, 2019 Accepted: April 12, 2019 Online Published: April 26, 2019

Abstract: *The Vietnam War impact on Indonesian Communism development 1957-1966. The research aim to study about the Vietnam War impacted on development communism party in Indonesia during 1957-1966. The method in this research is historical research methods. Data analysis used is qualitative. Library techniques and documentation are used to obtain data. The study results showed that Vietnam war had an impact on the development of the PKI in Indonesia on 1957-1966. It can be seen in the: a) delivery of delegation from PKI to Nort Vietnam on 1964, b) the PKI existed within Indonesian government organizations on 1960, c) there are tunnel-style artifact by the Vietcong (Chu-Chu) in the coup of the PKI on September 30, 1965 in Central Java, d) Vietnam became a hiding place by the leadership of the PKI after a failed uprising in Madiun 1948, and e) the prize awarded to Ho Chi Minh in Indonesia on 1959. The research concluded of The Vietnam War impact on PKI development trough propaganda and member regeneration.*

Keyword: *communism, impact, indonesia, vietnam*

Abstrak: **Dampak Perang Vietnam Terhadap Perkembangan Komunisme di Indonesia 1957-1966.** Tujuan dari penelitian ini untuk mengkaji tentang dampak Perang Vietnam terhadap perkembangan Komunisme di Indonesia 1957-1966. Metode yang digunakan adalah metode penelitian historis dengan teknik analisis data kualitatif. Data dikumpulkan melalui teknik kepustakaan dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan Perang Vietnam telah berdampak terhadap perkembangan PKI di Indonesia 1957-1966. Hal itu dapat dilihat dari: a) munculnya konspirasi pengiriman delegasi PKI Indonesia ke Vietnam tahun 1964, b) timbulnya eksistensi PKI dalam parlemen Indonesia tahun 1960, c) ditemukannya terowongan ala Vietcong (Chu-Chu) paska kudeta PKI 30 September 1965 di Jawa Tengah, d) ditemukannya bukti pelarian anggota PKI paska pemberontakan Madiun 1948 ke Vietnam Utara, dan e) adanya penganugerahan gelar kehormatan kepada Ho Chi Minh di Indonesia tahun 1959. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa Perang Vietnam telah berdampak pada perkembangan PKI melalui upaya propaganda dan kaderisasi anggota.

Kata kunci: dampak, indonesia, komunis, vietnam

PENDAHULUAN

Pada abad ke- 20 meletusnya konflik Perang Vietnam disinyalir telah mempengaruhi perkembangan Komunisme di Asia Tenggara seperti halnya negara Laos, Kamboja, Myanmar dan negara lainnya (Sardiman, 1983: 1).

Indonesia sebagai salah satu negara yang sama-sama mempunyai aliran Komunisme di kawasan Asia Tenggara juga tidak dapat begitu saja dijauhkan dari adanya dampak yang muncul akibat meletusnya konflik ideologi dalam Perang Vietnam. Sikap itu ditunjukkan dengan adanya sikap kaum Komunisme Internasional yang menuntut persamaan strategis perjuangan Partai Komunis Indonesia (PKI) terhadap perjuangan kaum komunis di Indocina khususnya pada Perang Vietnam.

Pada perkembangannya Partai Komunis Indonesia (PKI) terdorong oleh kemunculan konflik Perang Dingin, konflik Perang Dingin seperti yang terjadi pada Perang Korea dan Perang Vietnam telah membawa pengaruhnya terhadap isu komunisme sampai ke Indonesia. Perjalanan politik Partai Komunisme Indonesia (PKI) mulai mengalami peningkatan seiringan dengan gagalnya politik luar negeri Amerika Serikat di kawasan Asia Tenggara (Edmen, 2015: 72).

Kepopuleran Partai Komunis Indonesia (PKI) yang mulai mengalami peningkatan pada periode tahun 1957 sampai 1965 tidak sepenuhnya dikarenakan oleh kinerjanya sendiri. Eksistensi mereka dalam panggung perpolitikan Indonesia pada saat itu juga ditenggarai terpengaruh oleh adanya konflik Perang Dingin yang muncul di kawasan Asia Tenggara yaitu

Perang Vietnam. Apabila dilihat dari sudut pandang kepopulerannya pada tahun 1957 sampai periode tahun 1960-an Partai Komunis Indonesia (PKI) memang berada dalam puncaknya, munculnya Perang Vietnam di kawasan Asia Tenggara sebagai salah satu bentuk konflik Perang Dingin antara blok barat dan blok timur yang ditenggarai menjadi faktor lain yang menjadikan Partai Komunis Indonesia (PKI) semakin eksis dalam panggung perpolitikannya di Indonesia.

Pada masa bergulirnya Perang Vietnam tepatnya pada tahun 1959, hubungan pemerintah Republik Indonesia dengan Pemerintah Republik Demokratis Vietnam juga terjalin dengan baik, pengalaman mereka memperjuangkan kemerdekaan di negaranya membuat mereka teguh bersikap anti-imperialis. Kondisi ini secara tidak langsung menjadi keuntungan bagi kaum komunis di Indonesia khususnya Partai Komunis Indonesia (PKI) untuk memperkuat posisi politiknya di Indonesia.

Berdasarkan penjelasan diatas maka penulis tertarik untuk menulis skripsi dengan judul “Dampak Perang Vietnam Terhadap Perkembangan Komunisme di Indonesia 1957-1966”.

Rumusan masalah pada penulisan ini adalah “Bagaimanakah Perang Vietnam berdampak terhadap perkembangan Komunisme di Indonesia 1957-1966?”.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian historis dengan teknik analisis data kualitatif yaitu berusaha mencari gambaran menyeluruh tentang data, fakta, dan peristiwa

yang sebenarnya mengenai dampak Perang Vietnam terhadap perkembangan Komunisme di Indonesia 1957-1966.

Lokasi penelitian terletak di gedung Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI). Teknik pengumpulan data yang akan digunakan menggunakan teknik kepustakaan dan dokumentasi. Sebab dalam penelitian ini studi kepustakaan dan dokumen-dokumen terkait masalah yang diteliti amat diperlukan sebagai sumber ataupun rujukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kronologi Perang Vietnam 1957-1975

Perang Vietnam meletus paska kekalahan kolonial Prancis di Dien Bien Phu pada tahun 1954. Kekalahan Prancis di Vietnam memicu sikap paranoid Amerika Serikat terhadap domino Komunisme di Asia dan memaksa Vietnam untuk menandatangani Perjanjian Jenewa pada tahun 1954 yang membagi Vietnam menjadi dua bagian yaitu Vietnam Utara dan Vietnam Selatan.

Sikap paranoid dan campurtangan Amerika Serikat tersebut memicu meletusnya peperangan pada tahun 1954, Amerika Serikat langsung terlibat dalam perang darat melawan tentara komunis yang dipimpin oleh Ho Chi Minh.

Pada tahun 1960 Amerika Serikat menerjunkan pasukan khususnya ke Vietnam (*Green Beret*). Sampai di tahun 1964 sampai 1965 setidaknya mereka telah menerjunkan 23.300 personil ke Vietnam dengan melakukan pengempuran di Vietnam melalui operasi *Rolling Thunder*.

Memasuki akhir tahun 1967, kekuatan Amerika Serikat mencapai

485.000 personil. Walaupun kapabilitas militer yang dimiliki tentara Vietnam Utara dapat dikatakan tertinggal, namun kelompok ini memiliki taktik perang yang jitu, yakni dengan bergerilya ke hutan-hutan dan pembuatan terowongan bawah tanah yang semakin hari semakin membuat pasukan Amerika Serikat kewalahan.

Meski demikian, Vietnam Utara berhasil menyita pangkalan pusat marinir Amerika Serikat di Khe Sahn pada Januari sampai April 1968. Permintaan penambahan pasukan militer dilakukan, namun ditolak oleh Sekretaris baru dari Pertahanan Amerika Serikat. Hingga pada bulan Mei 1968 berlangsung pembicaraan damai antara Vietnam Utara dan Amerika Serikat di Paris meskipun tidak ada kesepakatan yang dibuat.

Tentara komunis Vietnam tidak tinggal diam, mereka melakukan perlawanan terhadap setiap ekspansi yang Amerika Serikat lakukan terhadapnya. Melihat kondisi mereka yang tak berimbang mereka melakukan teknik gerilya dalam melakoni pertempuran yaitu dengan membangun Chu-Chu atau terowongan-terowongan bawah tanah.

Pada tahun 1968 merupakan puncak dari terjadinya Perang Vietnam, yaitu saat Amerika Serikat mengirimkan hampir setengah juta tentaranya ke Vietnam dan disokong oleh tentara pendukungnya yang terdiri dari pasukan terlatih dari Australia, Selandia Baru, Korea Selatan dan Thailand berjumlah 90.000 orang. Kekuatan sebesar itu mereka akan menghadapi tentara Vietnam Utara yang hanya berjumlah 400.000 pasukan, maka Vietnam Utara bertahan dibawah perjuangan

panji Komunisme dengan melambatkan ritme perang dengan teknik perang gerilya mempertahankan perjuangan bawah tanah di batas kota dan antar warga biasa.

Memasuki tahun 1969, Presiden Amerika Serikat Richard Nixon, memilih untuk mengambil jalan damai. Berbagai cara lunak ditempuhnya tidak membuat Vietnam Utara bersedia duduk di meja perundingan. Perundingan perdamaian mulai diadakan dengan kubu Vietnam Utara dengan ditandai dengan Perjanjian Persailes yang diadakan di Prancis, kubu Amerika Serikat mendesak agar kubu Vietnam Utara mengadakan gencatan senjata dan mengakhiri perang yang selama ini mereka lakukan.

Perjanjian Persailes juga Amerika Serikat menuntut agar Vietnam tetap terbagi ke dalam dua bagian yaitu Vietnam Selatan dan Vietnam Utara seperti layaknya yang terjadi di Korea. Akan tetapi, kubu Vietnam Utara tetap menolak pembagian Vietnam tersebut, akan tetapi mereka tetap bersih kukuh menginginkan Vietnam tetap menjadi kesatuan yang utuh dibawah kendali Komunisme.

Strategi Vietnam akhirnya membuahkan hasil di tahun 1970 Amerika mulai kewalahan setelah melakoni pertempuran daratnya di lembah Ia Dong dan di bukit Hamburger. Banyak kerugian yang mereka alami mulai dari materil berupa dana perang sampai korban jiwa sampai pada tahun 1972.

Pada awal tahun 1973 intervensi Amerika Serikat di Vietnam mulai banyak menuai kritikan dari warganya di sana, demonstrasi dimana-mana menolak Perang Vietnam dikarenakan banyak

kerugian yang diderita pada saat itu. Pada tahun itu Amerika Sedikit demi sedikit menarik pasukannya dari Vietnam.

Pada tahun 1975 tepatnya pada 30 April Amerika Serikat benar-benar menarik pasukannya dari Vietnam yang sekaligus menandakan kealahannya di Vietnam.

Perlawanan Komunis Dalam Perang Vietnam 1957-1975

Setelah berakhirnya Perang Dunia ke-2, aliansi negara-negara adidaya di dunia terbagi menjadi dua blok. Blok Liberal (blok Barat) yang dipimpin oleh Amerika Serikat dan Blok Komunis (blok Timur) yang dipimpin oleh Uni Soviet. Kedua blok ini saling bersaing untuk menjadi penguasa dunia melalui faham mereka masing-masing, mereka bisa mempengaruhi negara-negara kecil untuk menerapkan sistem atau ideologi yang mereka anut.

Berdirinya Vietcong merupakan bentuk nyata perlawanan kaum Komunis dalam menghadapi kekuatan Kapitalis Amerika Serikat sebagai bibit-bibit Komunisme di Vietnam yang berperan sebagai Front Pembebasan Vietnam Selatan (FPVS) semenjak bergulirnya Perang Vietnam.

Front ini pada akhirnya dikenal sebagai serdadu Komunis Vietnam yang pada awal mula munculnya pada periode 1960-an banyak mendapat dukungan dari kalangan masyarakat Vietnam khususnya masyarakat kelas bawah, Vietcong berada langsung dibawah komando Ho Chi Minh dengan dibantu oleh Nguyen Huu Tho sebagai panglimanya.

Perlawanan yang dilakukan oleh kubu Komunis Vietnam

terhadap rezim Saigon bersama Sekutunya Amerika Serikat dilakukan secara sistematis, Vietcong merupakan tindak lanjut dari terbentuknya Partai Komunis Vietnam dalam menghadapi kekuatan Kapitalis.

Nilai-nilai kepemimpinan serta prinsip-prinsip perjuangan yang memegang teguh budaya dan budi pekerti leluhur Vietnam menjadikan perlawanan Komunisme banyak mendapat dukungan dari rakyat Vietnam sendiri.

Hubungan Indonesia dan Vietnam

Vietnam dan Indonesia secara teritori sama-sama masuk kedalam bagian kawasan Asia Tenggara. Vietnam dengan Indonesia mempunyai banyak persamaan dari segi pengalaman menghadapi kuasa Barat.

Di samping terpaksa mendapatkan kemerdekaan melalui pertumpahan darah melawan kolonial, mereka juga turut berhadapan dengan kekuatan Barat dalam usaha masing-masing menyatukan wilayah-wilayahnya. Sebagai negara yang sama-sama berjuang meraih cita-cita kemerdekaan Vietnam dan Indonesia telah banyak menjalin hubungan diplomatiknya.

Pada tahun 1955 hubungan Indonesia dan Vietnam mulai dibentuk dengan adanya hubungan diplomatik kedua negara yang menghasilkan dibukanya Konsulat Jendral di Hanoi. Menyusul dengan dibentuknya hubungan diplomatik antara Indonesia dengan Vietnam Utara, secara otomatis keberadaan Vietnam Utara mendapat pengakuan dari Indonesia mewakili rakyat Vietnam pada KAA ke-27 di Kota Bandung pada tahun 1959.

Vietnam Utara mempunyai hubungan baik dengan Indonesia sejak awal penubuhan dua Vietnam lagi. Hubungan ini diperkukuhkan dengan lawatan Ho Chi Minh ke Jakarta pada 28 Februari 1959. Sokongan Sukarno terhadap perjuangan Ho Chi Minh cukup padu. Beliau menganggap Ho Chi Minh sebagai *a great fighter for freedom, a fighter against imperialism and colonialism, a hard worker for social justice*. Pendirian Indonesia terhadap Vietnam adalah jelas yaitu kedua-duanya mempunyai landasan perjuangan yang sama yaitu perjuangan untuk adicita politik yang sama yaitu sebuah dunia yang bebas dari pada imperialisme dan kolonialisme.

Kedua-dua negara ini juga mempunyai masalah penyatuan negara yaitu Vietnam Utara dengan Selatan manakala Indonesia pula berhadapan dengan masalah penyatuan dengan Irian Barat. Seperti yang dinyatakan dalam ucapan Sukarno saat lawatan Ho Chi Minh. Antara ucapannya, *We are sure of one thing, that Indonesia will be completely free. I mean, one day West Irian will be ours and I am sure the whole of Vietnam will be completely free.*

Masa-masa Perang Vietnam pada 1965, dukungan Indonesia maupun Vietnam terhadap sikap anti Amerika Serikat khususnya saling mendukung perjuangannya satu sama lain. Sebagai negara sahabat pemerintah Indonesia sangat terkesan dengan perjuangan Ho Chi Minh di dalam melakukan perlawanan melawan Amerika Serikat, hal yang paling pemerintah Indonesia soroti pada saat itu adalah perjuangan rakyat Vietnam melawan kekuatan besar Amerika Serikat.

Pemerintah Indonesia terkagum pada bagaimana mereka berjuang dengan kondisi yang tidak berimbang. Dukungan pun mengalir dari pemerintah Indonesia terhadap rakyat Vietnam, bahkan selama meletusnya Perang Vietnam segala informasi mengenai kondisi di Vietnam dilaporkan kepada pemerintah Indonesia.

Presiden Soekarno dan Ho Chi Minh merupakan teman dekat sekaligus sahabat perjuangan, keduanya sangat dikenal di Indonesia maupun di Vietnam pada saat itu.

Hubungan Partai Komunis Indonesia (PKI) dengan Vietcong

Keberadaan partai komunis di Vietnam mulai terlihat setelah Ho Chi Minh membentuk Partai Komunis Indochina (*Indochina Communism Party*) pada tahun 1930. Ketika masa perang Vietnam tahun 1957 sampai 1975 Partai Komunis Indochina yang didirikan Ho Chi Minh di Vietnam membentuk Front Pembebasan Vietnam Selatan atau yang disebut dengan pasukan Vietcong untuk melakukan perlawanan terhadap tentara Amerika Serikat dan sekutunya.

Pada masa bergulirnya Perang Vietnam pada tahun 1962, Partai Komunis Indonesia (PKI) dengan Vietcong atau yang disebut Front Pembebasan Vietnam Selatan (FPVS) berusaha meningkatkan hubungan politiknya dengan membentuk kerjasama propaganda yang berbau pemboikotan Amerika Serikat di Indonesia.

Pada tahun 1962 anggota delegasi Vietcong mengadakan lawatannya ke Jakarta bertemu dengan perwakilan Partai Komunis Indonesia (PKI) di kantor pusat Partai Komunis Indonesia (PKI) di

Jakarta. Delegasi Vietcong di Indonesia menyatakan dukungannya terhadap setiap gerakan-gerakan Partai Komunis Indonesia (PKI) dalam rangka menciptakan suatu upaya untuk melancarkan gerakan anti-imperialis dan anti-kolonialis di Indonesia, serta membebaskan Indonesia dari adanya upaya politik luar negeri Amerika Serikat di Indonesia.

Partai Komunis Indonesia (PKI) pada tahun 1963 menjawab semua dukungan Vietcong kepadanya. Pada tahun ini mereka mengadakan berbagai upaya pemboikotan masal terhadap hal-hal yang berbau Amerika Serikat di Indonesia yang berbentuk agitasi dan propaganda terhadap masyarakat Indonesia.

Hubungan Partai Komunis Indonesia dengan Vietcong tidak terlepas dari kemunculan konflik militer di Vietnam yang membuat kaum Komunisme saling bahu-membahu untuk meningkatkan status gerakan revolusioner di masing-masing negaranya.

Deskripsi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dapat diperoleh data seperti:

Munculnya Konspirasi Pengiriman Delegasi PKI Ke Vietnam Utara Untuk Berlatih Militer dan Intelejensi Tahun 1964

Pada tahun 1964, Partai Komunis Indonesia (PKI) merayakan hari jadinya yang ke-45 di Stadion Utama Glora Bung Karno Senayan Jakarta dengan dihadiri oleh beberapa petinggi negara dan tokoh-tokoh komunis Internasional seperti China, Uni Soviet dan Vietnam Utara.

Konfrontasi Soekarno terhadap Malaysia sebagai bagian tak

terpisahkan dari pertarungan revolusioner di Asia Tenggara untuk mengalahkan neo-kolonialis dan kaum imperialis Inggris-Amerika yang memporak porandakan kawasan itu.

“Bahkan dalam musim gugur tahun 1964 PKI telah mengirim ke Vietnam Utara 14 kader senior untuk mempelajari dan berlatih perang gerilya di akademi-akademi militernya, yang setelah kembali pulang akan mendirikan sekolah latihan seperti itu apabila PKI telah mengeluarkan seruan untuk hal tersebut. Salah satu dari mereka, mungkin sekali, adalah adik Aidit sendiri yaitu bernama Asahan Aidit” (Victor, 2004: 84).

Dikirimnya para delegasi Partai Komunis Indonesia (PKI) ke Vietnam Utara tersebut bukan tanpa alasan, keinginan mereka untuk memperkuat eksistensinya di Indonesia dengan berupaya melakukan gerakan revolusioner yang memanfaatkan Konfrontasi Malaysia sebagai acuan untuk membentuk sebuah angkatan ke-V diluar Angkatan Darat, Angkatan Laut, Angkatan Udara dan Kepolisian yaitu dengan mempersenjatai buruh tani dalam upaya membangun keamanan dan kestabilan negara merupakan alasan utama mereka mengirim kadernya untuk berlatih perang di Vietnam Utara.

Vietnam Utara merupakan negara yang paling cocok untuk melakukan pelatihan perang gerilya hal itu dikarenakan Vietnam Utara merupakan negara yang ketika itu sedang melakoni perang rakyat melawan kekuatan besar Amerika Serikat, hal itu kemudian memfasilitasi Partai komunis Indonesia (PKI) untuk mengambil

manfaat dari perjuangan kaum komunis Vietnam tersebut.

Selain itu, Partai Komunis Indonesia (PKI) juga menganggap bahwasanya kekuatan pertahanan militer di Indonesia sangat tidak berdaya apabila mendapat serangan dari luar seperti yang pernah disampaikan dalam pidato Soekarno bahwasanya Indonesia sudah terkepung oleh tentara kapitalis diantaranya dari selatan yaitu yang berbasis di Australia, Utara oleh Malaysia dan sekutu, Barat dan Timur oleh kolonial Belanda.

Timbulnya Eksistensi PKI dalam Parlemen Indonesia Tahun 1960

Kunjungan Ho Chi Minh ke Indonesia pada tahun 1959 menandakan bukti kekerabatan antara Republik Demokratis Vietnam dengan Republik Indonesia pada masa itu. Kunjungan tersebut tidak semata-merta merupakan hanya kunjungan bilateral kedua negara melainkan adanya unsur lain yang kemudian memperkuat eksistensi Partai Komunis Indonesia (PKI) dimata pemerintah Indonesia.

Pada masa kedatangannya ke Indonesia pada tahun 1959 bersama para delegasi Vietnam Utara. Menurut Daniel S. Lev pada saat kunjungannya ke Indonesia Ho Chi Minh menyarankan kepada Presiden Republik Indonesia Soekarno agar anggota Partai Komunis Indonesia (PKI) banyak dilibatkan didalam pemerintahan terutama mengisi jabatan-jabatan strategis di parlemen (Daniel S. Lev, 2009: 278).

Propaganda Ho Chi Minh di Indonesia pada tahun 1959 menunjukkan bahwasanya Komunisme adalah ideologi yang diterima oleh pemerintah Indonesia pada saat itu dan mengakibatkan

eksistensi mereka meningkat di Indonesia pada saat itu.

Ditemukannya Terowongan Ala Vietcong (Chu-Chu) Pada Perlawanan PKI Paska Kudeta 30 September 1945 di Jawa Tengah

Perlawanan ala Vietcong yang dilakukan oleh para anggota Partai Komunis Indonesia (PKI) di Indonesia ini menyul atas kembalinya sebagian para delegasi Partai Komunis Indonesia (PKI) yang sebelumnya telah dikirimkan ke Vietnam Utara untuk berlatih perang gerilya. Para delegasi yang kembali dari Vietnam Utara ini merupakan delegasi cadangan yang akan dipersiapkan untuk strategi lanjutan paska gerakan 30 September 1965.

Partai Komunis Indonesia (PKI) melakukan perlawanan menggunakan teknik Chu-Chu “Tidak lama setelah GESTAPU gagal pada 1 Oktober 1965, seruan itu dikumandangkan oleh PKI, kemungkinan besar sekali bahwa ke 14 kader itu dipanggil pulang untuk memimpin pemberontakan. Sejumlah terowongan – terowongan yang dibangun dengan gaya Vietcong, ditemukan oleh pihak militer dalam sebuah operasi bernama Operasi Trisula” (Victor, 2004: 311).

Ditemukannya Bukti Pelarian Tokoh-tokoh Partai PKI Paska Pemberontakan Madiun 1948 Ke Vietnam Utara

Pada masa keterpurukan Partai Komunis Indonesia (PKI) setelah kegagalan pemberontakan Madiun tahun 1948, anggota Partai Komunis Indonesia (PKI) yang tersisa seperti D.N Aidit, Njoto dan Lukman kemudian pergi melarikan diri ke luar negeri. Mereka yang keberadaannya sejak saat itu terhimpit di Indonesia kemudian

bersiasat melarikan diri ke luar negeri, pada masa pelariannya tahun 1950 mereka sempat mengunjungi beberapa negara seperti Vietnam Utara.

“ Pada saat itu PKI (atau lebih tepatnya adalah sebuah bagian dari PKI) memulai sebuah tindakan drastis yang kemudian dikenal sebagai peristiwa pemberontakan Madiun (*Madiun affair*) yang akhirnya menyeret partai tersebut ke dalam sebuah pemberontakan berumur pendek yang kemudian mengakibatkan sejumlah pimpinan partai tersebut terbunuh dan dipenjarakan. Aidit, Njoto dan Lukman sendiri berhasil melarikan diri ke Singapura dan beberapa tahun kemudian ke Vietnam Utara. Di tempat ini ia dipandang turut berjuang bersama-sama dengan pasukan Ho Chi Minh “ (Edmen, 2015: 66).

Adanya Penganugerahan Gelar Kehormatan Kepada Ho Chi Minh di Indonesia tahun 1959

Pemerintah Indonesia pada saat itu tepatnya pada tanggal 2 Maret 1959 menganugerahkan gelar kehormatan kepada Presiden Republik Demokratik Vietnam Ho Chi Minh sebagai Doktor Honoris Causa dalam bidang Ilmu Hukum dan Ilmu Sejarah oleh para guru besar yang ada di Indonesia yang disematkan disalah satu perguruan tinggi tenama yang ada di Indonesia, penganugerahan ini dihadiri oleh tokoh-tokoh besar yang diketuai oleh Prof. MR. H. Muhammad Yamin sebagai promotor penyematan gelar tersebut.

Penyamatan gelar Doktor Honoris Causa kepada Presiden Republik Demokratik Vietnam Ho Chi Minh ini mengacu pada Pasal 27

Peraturan Perguruan Tinggi Tahun 1946 Keputusan Menteri Pendidikan Pengajaran dan Kebudayaan tanggal 31 Januari 1953 No. 3036/C III dengan menganugraahkan kepada paduka Presiden Republik Demokratis Vietnam Ho Chi Minh gelar kehormatan sebagai Doktor Honoris Causa dalam ilmu hukum dan ilmu sejarah.

Gelar yang diberikan kepada Ho Chi Minh ini merupakan bukti nyata bahwasanya Indonesia sangat menjunjung tinggi perjuangannya melawan segala bentuk penjajahan kapitalisme dinegaranya.

Pada tahun 1960 ditemukannya bukti surat menyurat antara Presiden Indonesia Ir. Soekarno dan Presiden Republik Demokratis Vietnam Ho Chi Minh yang berisikan tentang kondisi Perang Vietnam.

Pada periode tahun terjadinya Perang Vietnam tahun 1960 Indonesia dan Vietnam semakin menunjukkan kedekatannya, Ho Chi Minh yang pada saat itu menjabat sebagai Presiden Republik Demokratis Vietnam serta pemimpin perjuangan melawan kaum kapitalis Amerika Serikat memberikan laporannya mengenai kondisi dan situasi perjuangan kaum komunis Vietnam dalam perlawanannya melawan Amerika Serikat kepada Presiden Soekarno.

Telegram tersebut menggambarkan gambaran tentang situasi jalannya Perang Vietnam, Presiden Soekarno adalah sahabat Ho Chi Minh yang setia mendukung perjuangan kemerdekaan Vietnam secara seutuhnya yang didalam suratnya dituliskan bahwasanya Indonesia telah menaruh perhatian terhadap situasi di Vietnam.

Seiring berjalan waktu Indonesia dan Vietnam sama-sama

menjadi negara pelopor perlawanan terhadap kaum kapitalisme khususnya terhadap Amerika Serikat.

Propaganda Perang Vietnam yang masuk ke Indonesia membuat kaum Komunisme Vietnam dan Indonesia membangun hubungan tertutup tahun 1960.

Menjelang tahun 1960-an hubungan antara kaum komunis Vietnam dan Indonesia terlihat begitu akrab, sebagai kelompok sosialis yang sama-sama bergerak secara revolusioner di masing-masing negaranya hubungan mereka terlihat amat begitu dekat. Dimulai semenjak munculnya dukungan Vietnam terhadap pemerintah Indonesia, Partai Komunis Indonesia (PKI) menjadi semakin kuat mempropagandakan Komunisme di Indonesia.

Seperti yang kita ketahui bahwasanya di Indonesia Partai Komunis Indonesia (PKI) mempunyai banyak aliansi lain yang berkaitan dengan para pemuda dan pemudi seperti halnya Pemuda Rakyat dan Gerwani yang pada saat itu juga merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari perjuangan revolusioner Partai Komunis Indonesia (PKI) di Indonesia.

Pada periode bergulirnya Perang Vietnam ditemukannya bukti keberadaan pengungsi Vietnam di Indonesia tahun 1955 akibat ganasnya Perang Vietnam. Pada tahun 1959, kaum Komunisme di dunia mulai bahu membahu menunjukkan kekuatannya dalam pentas Perang Dingin melawan Kapitalisme dan Perang Vietnam merupakan buktinyata perlawanan kaum Komunisme pada saat itu.

Perang adalah momok yang sangat menakutkan bagi masyarakat

yang berada dalam kawasan tersebut maka mereka yang berdampak sangat memerlukan suaka untuk tinggal.

Pemerintah Indonesia menerima para pengungsi Vietnam pada masa-masa perang kemerdekaan berlangsung di Vietnam tepatnya pada tahun 1955, banyaknya para imigran Vietnam yang mencari suaka di Indonesia merupakan bagian dari hasil dibentuknya hubungan diplomatik kedua negara.

Keberadaan para pengungsi Vietnam di Indonesia murni karena melarikan diri dari Vietnam yang dikarenakan kondisi peperangan di Vietnam yang sudah terlalu ganas sehingga mereka mencari suaka baru ke Indonesia untuk sementara waktu mencari perlindungan ke negara-negara sahabat perjuangan.

Pembahasan

Dampak Perang Vietnam Terhadap Upaya Kaderisasi Komunisme di Indonesia

Hubungan Partai Komunis Indonesia (PKI) dengan komunis Vietnam sudah dimulai semenjak kegagalan pemberontakan Partai Komunis Indonesia (PKI) madiun tahun 1948. Para petinggi partai yang tersisa diantaranya D.N Aidit, Njoto dan Lukman melarikan diri ke Vietnam Utara.

Tindakan pengkaderan kader-kader Partai Komunis Indonesia (PKI) mulai terlihat semenjak kembalinya tokoh-tokoh Partai Komunis Indonesia (PKI) dari Vietnam Utara, mereka dikader untuk bisa memimpin partai dan melakukan revolusi Komunisme di Indonesia sejak tahun 1950-an.

Kemudian seiring berjalannya waktu popularitas Partai Komunis Indonesia (PKI) di Indonesia

semakin naik drastis di tahun 1964 mereka diam-diam telah mengirimkan kader-kadernya untuk berlatih militer di Vietnam Utara upaya ini merupakan upaya dari adanya kaderisasi keanggotaan partai yang akan dibentuk menjadi para calon penerus perjuangan revolusioner Partai Komunis Indonesia (PKI) di Indonesia.

Sampai pada tahun 1965 Partai Komunis Indonesia (PKI) kemudian memulangkan Kolonel Untung dan para sahabat militernya ke Indonesia untuk memimpin gerakan kudeta militant dengan menyisakan kader-kader non militer lainnya yang masih menjalani pendidikan di Vietnam Utara.

Para anggota militer pro Partai Komunis Indonesia (PKI) tersebut gagal melakukan kudeta sehingga kaderisasi pun menjadi tidak sesuai dengan rencana, selepas kegagalan kemudian para kader Partai Komunis Indonesia (PKI) yang lain dipulangkan ke Indonesia disini mereka melakukan perlawanan ala teknik perang gerilya tentara komunis Vietnam dengan membangun terowongan-terowongan Chu-Chu sebagai upaya menyelamatkan diri dan melakukan perlawanan terhadap kepungan militer Indonesia.

Upaya kaderisasi yang dilakukan Partai Komunis Indonesia (PKI) di Indonesia tidak dapat dilepaskan dari adanya bantuan-bantuan Vietnam Utara saat itu.

Dampak Perang Vietnam Terhadap Propaganda Komunisme di Indonesia

Propaganda dan doktrin Komunisme yang muncul setelah meletusnya Perang Vietnam terhadap Partai Komunis Indonesia (PKI)

disinyalir menimbulkan dampaknya tersendiri untuk perkembangan komunisme di Indonesia.

Pada tahun 1959 ditengah berkobarnya Perang Vietnam, Ho Chi Minh yang mana merupakan pemimpin pergerakan komunis Vietnam Utara mengadakan kunjungannya ke Indonesia. Disini ia diterima dengan kehangatan oleh pemerintah Indonesia pada saat itu kedatangannya ke Indonesia juga turut membawa propaganda Komunisme ke Indonesia, sehingga hal itu tentu saja berpengaruh terhadap eksistensi Partai Komunis Indonesia (PKI) di Indonesia.

Kurun waktu beberapa hari lawatan Ho Chi Minh di Indonesia dia dianugrahi sebagai Doktor Honoris Causa di Indonesia sebagai ahli yang berjasa dalam Ilmu Hukum dan Ilmu Sejarah oleh guru besar di seluruh Indonesia.

Ho Chi Minh di Indonesia berusaha melakukan misinya yaitu membuat suatu propaganda Komunisme terhadap kaum komunis di Indonesia dengan adanya propaganda Ho Chi Minh terhadap parlemen di Indonesia yang harus banyak di isi oleh anggota Partai Komunis Indonesia (PKI).

Menurut Daniel S. Lev bahwasanya di Indonesia Ho Chi Minh menyarankan kepada Presiden Republik Indonesia Soekarno agar anggota Partai Komunis Indonesia (PKI) banyak dilibatkan didalam pemerintahan Indonesia terutama mengisi jabatan strategis di parlemen Indonesia.

Pada tahun 1960 Partai Komunis Indonesia (PKI) menjadi perantara persahabatan Presiden Soekarno dan Ho Chi Minh, ketika itu Ho Chi Minh menulis surat terhadap Presiden Soekarno

mengenai keadaan Perang Vietnam yang dikirimkan melalui kantor pusat Partai Komunis Indonesia (PKI) di Jakarta. Surat ini berisi mengenai permintaan dukungan Ho Chi Minh kepada pemerintah Indonesia untuk mendukung perjuangan pejuang komunis Vietnam Utara dalam menghadapi Amerika Serikat dan meminta agar memboikot segala sesuatu yang berhubungan dengan kapitalis Amerika Serikat.

Ho Chi Minh dan Partai Komunis Indonesia (PKI) terlibat dalam politik segitiga. Perjuangan Ho Chi Minh menaburkan semangat Komunisme pasca meletusnya Perang Vietnam melawan imperialisme dan kapitalisme barat di negaranya, menjadikan Indonesia sebagai target propaganda dan doktrinnya.

Ketika itu pada era Demokrasi Terpimpin tahun 1959 sampai 1965 Soekarno sedang gencar-gencarnya mencari dukungan untuk menghadapi lawan-lawan politiknya (Angkatan Darat), salah satu bentuk upaya Soekarno adalah dengan memanfaatkan Partai Komunis Indonesia (PKI) sebagai alat untuk mendukung koredonya tersebut.

Munculnya propaganda-propaganda Komunisme Perang Vietnam mengakibatkan peningkatan eksistensi Partai Komunis Indonesia (PKI) pada tahun 1965. Ho Chi Minh dan Partai Komunis Indonesia (PKI) terlibat dalam politik segitiga. Perjuangan Ho Chi Minh menaburkan semangat Komunisme pasca meletusnya Perang Vietnam melawan imperialisme dan kapitalisme barat di negaranya, menjadikan Indonesia sebagai target propaganda dan doktrinnya.

Oleh karena adanya kedekatan Soekarno dan Ho Chi Minh maka

semangat, propaganda sekaligus doktrin Komunisme yang muncul akibat munculnya Perang Vietnam di Indonesia dapat direalisasikan oleh Partai Komunis Indonesia (PKI) dengan membangun gerakan-gerakan revolusionernya di Indonesia.

Masuknya semangat propaganda dan doktrin Komunisme terhadap Partai Komunis Indonesia (PKI), pemerintah Indonesia juga berusaha untuk melakukan perlindungan terhadap gerakan-gerakan revolusioner Partai Komunis Indonesia (PKI) lewat konsepsi NASAKOM (Nasionalis, Agama, Komunisme) yang ia terapkan pada masyarakat Indonesia pada masa demokrasi terpimpin.

Dengan demikian secara gamblang sejak tahun 1957 sampai 1965 gerakan-gerakan opositif revolusioner yang dilakukan Partai Komunis Indonesia (PKI) banyak menuai keberhasilan yang membawa mereka dalam puncak popularitasnya di Indonesia.

Popularitas yang didapat oleh Partai Komunis Indonesia (PKI) tidak dapat dilepaskan dari adanya propaganda-propaganda yang telah dilakukan oleh kaum komunis Vietnam di Indonesia pada tahun 1959 dan hal itu semakin memperkuat posisinya di Indonesia.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwasanya Perang Vietnam telah berdampak terhadap perkembangan Partai Komunis Indonesia (PKI) di Indonesia. Dimulai dari adanya perjalanan tokoh-tokoh Partai Komunis Indonesia (PKI) ke Vietnam Utara tahun 1957 yang menghasilkan sebuah upaya kaderisasi dan ditindak

lanjuti dengan adanya pengiriman 14 delegasi Partai Komunis Indonesia (PKI) ke Vietnam Utara di tahun 1964 dalam rangka berlatih militer dan kaderisasi ini berakhir ketika Partai Komunis Indonesia (PKI) melakukan kudeta tahun 1965.

Propaganda yang dilakukan oleh kaum komunis Vietnam terhadap pemerintah Indonesia dengan adanya kunjungan Ho Chi Minh ke Indonesia tahun 1959 yang menghasilkan sebuah popularitas Komunisme di Indonesia, hal itu berlanjut dengan ditunjuknya para anggota Partai Komunis Indonesia (PKI) untuk mengisi parlemen pemerintahan di tahun 1965.

Sampai di tahun 1966 setelah kegagalan kudeta 1965 dipenghujung waktu keberadaannya di Indonesia mereka melakukan perlawanan militer ala Vietnam Utara terhadap militer Indonesia dengan membangun terowongan (Chu-Chu) di berbagai daerah di Indonesia sebagai akhir dari perjuangannya pada tahun 1966.

DAFTAR PUSTAKA

Edman, P. 2015. *Komunisme Ala Aidit*. Yogyakarta: Narasi.

Lev, S. D. 2009. *The Transition To Guide Democracy; Indonesia Politic 1957-1959*. Jakarta: Equinox.

Sardiman, A. M. 1983. *Kemenangan Komunis Vietnam dan Pengaruhnya Terhadap Perkembangan Politik di Asia Tenggara*. Yogyakarta: Liberty.

Victor, M. 2004. *Kudeta 1 Oktober 1965; Sebuah Studi Tentang Konspirasi*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.